

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut PSAK 1 (2015) laporan keuangan adalah suatu presentasi dari posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang disajikan secara terstruktur oleh perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kuantifikasi dalam nilai moneter masa lalu.

Menurut Bambang Riyanto (2012), laporan Keuangan adalah suatu ikhtisar yang merepresentasikan bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan. Jenis laporan keuangan seperti neraca menggambarkan aset, utang dan modal perusahaan dan laporan laba rugi menggambarkan hasil yang sudah diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2008), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan sekarang atau dalam suatu periode akuntansi.

Berdasarkan PSAK 1 laporan keuangan terbagi menjadi 6 jenis yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan

komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode.

#### 1.Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan keuangan yang menyajikan posisi aset, liabilitas, modal suatu perusahaan.Neraca berfungsi untuk menggambarkan bagaimana perbandingan modal dan utang perusahaan yang menjadi komponen penyusun aset perusahaan.

#### 2.Laporan laba rugi komprehensif

Menurut Najmudin (2011), laporan laba rugi adalah laporan yang membandingkan pendapatan dengan pengeluaran untuk menentukan laba bersih. Selain itu, laporan laba rugi juga memberikan informasi tentang ringkasan laporan perusahaan untuk suatu periode.

#### 3.Laporan perubahan ekuitas selama periode

Laporan perubahan modal adalah suatu laporan keuangan berupa posisi modal awal perusahaan yang disesuaikan dengan penambahan dan pengurangan modal selama periode akuntansi sehingga menghasilkan saldo modal akhir perusahaan di akhir periode.

#### 4.Laporan arus kas selama periode

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menyajikan terkait arus kas masuk dan keluar perusahaan.Laporan arus kas terdiri dari 3 aktivitas yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.Laporan arus kas memberi gambaran terkait ketersediaan kas suatu perusahaan.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu komponen dari laporan keuangan yang menjelaskan data kuantitatif yang ada dalam laporan keuangan sehingga data-data tersebut menjadi lebih informatif.

#### 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode

Laporan posisi keuangan awal periode merupakan neraca yang pertama digunakan pada awal tahun. Data laporan posisi keuangan awal periode diambil dari laporan posisi keuangan akhir periode tahun sebelumnya.

### 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu aktivitas mempelajari data-data terkait rasio-rasio keuangan perusahaan sehingga hasil analisis tersebut dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2001), analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang.

Menurut Harjito dan Martono (2011), analisis laporan keuangan adalah suatu analisis terkait gambaran laporan posisi keuangan dan laba rugi suatu perusahaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk memperdalam informasi laporan keuangan itu sendiri.
2. Untuk mengungkapkan ketidakkonsistenan dalam suatu laporan keuangan.
3. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan.

4. Sebagai perbandingan dengan perusahaan lain dalam suatu industri.
5. Untuk mengetahui situasi dan kondisi keuangan perusahaan.
6. Untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa depan.

### **2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang sudah diolah menjadi rasio-rasio dari pos-pos dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2009) rasio keuangan adalah membandingkan data-data dalam laporan keuangan dengan cara mengkalkulasikan satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Sanjaya (2017) rasio keuangan merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu pos dalam 28 laporan keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta untuk memperjelas dalam memahami informasi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2007) analisis rasio merupakan suatu metode untuk memahami kaitan antara suatu pos dengan pos yang lainnya dalam neraca atau laba rugi atau kedua laporan keuangan tersebut sekaligus.

Rasio keuangan akan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai prospek perusahaan sekarang dan di masa depan.

#### **2.3.1 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menjadi tolak ukur seberapa likuid suatu perusahaan.

Menurut Sartono (2011), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek sesuai waktu yang disepakati.

### 1) *Current Ratio*

*Current ratio* adalah rasio terkait kemampuan aset lancar suatu perusahaan dalam melunasi utang lancar perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek semakin baik. Namun apabila *current ratio* sangat tinggi hal itu juga dapat mengindikasikan bahwa pengelolaan aset oleh manajemen yang kurang efisien.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

### 2) *Quick Ratio*

*Quick ratio* pada dasarnya sama dengan *current ratio*, tetapi pada *quick ratio* *current asset* dikurangi dengan persediaan lalu dibagi *current liabilities*. Persediaan tidak dimasukkan kedalam komponen *current asset* karena dianggap kurang cepat untuk dijual untuk menjadi kas.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{inventories}}{\text{Current liabilities}}$$

### 3) *Average Collection Period*

*Average Collection Period* merupakan rasio terkait waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk dapat menagih piutangnya. Semakin kecil angka *Average Collection Period* mengindikasikan semakin cepat perusahaan dalam menagih piutangnya.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Penjualan kredit}/365}$$

#### 4) *Account Receivable Turnover*

*Account Receivable Turnover* menjelaskan seberapa cepat piutang perusahaan yaitu penjualan secara kredit dapat diubah menjadi kas dan berapa kali piutang perusahaan berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin bagus.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

#### 5) *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* menunjukkan waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menjual persediannya dan berapa kali persediaan berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin cepat persediaan perusahaan terjual.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{COGS}}{\text{Inventory}}$$

### 2.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio terkait kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas produksi dan penjualan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan tetap bertahan untuk memproduksi barang atau jasa.

Menurut Sartono (2011), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan, aset, dan ekuitas perusahaan.

#### 1) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengendalikan biaya-biaya terkait beban pokok penjualan untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi angka rasio ini mengindikasikan semakin baik perusahaan dalam mengelola beban pokok penjualannya.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{COGS}}$$

## 2) *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* adalah rasio yang mengukur berapa laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualannya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan meminimalkan biayanya.

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 3) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah laba dikurangi semua biaya-biaya dari aktivitas penjualan. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin besar.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## 4) *Return On Asset*

*Return On Asset* adalah rasio terkait seberapa baik perusahaan menggunakan aktiva untuk mendapatkan laba. *ROA* yang semakin tinggi berarti perusahaan menggunakan asetnya lebih efektif.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}}$$

#### 5) *Return On Equity*

*Return on equity* adalah rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap pengguna modal perusahaan dan mengukur tingkat pengembalian investasi kepada para pemegang saham. *ROE* yang tinggi menunjukkan imbalan yang lebih tinggi bagi para pemegang saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Common Stock}}$$

### 2.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka Panjang perusahaan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki komposisi utang yang lebih besar daripada ekuitasnya maka solvabilitasnya dianggap semakin baik.

Menurut Sudana (2011), rasio solvabilitas menghitung berapa besar hutang dalam membelanjai perusahaan.

#### 1) *Debt Ratio*

*Debt ratio* mengukur berapa proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Semakin besar nilai dari rasio ini maka perusahaan akan semakin kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari pemberi pinjaman karena kreditur akan ragu memberi pinjaman dengan *debt ratio yang tinggi*.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

## 2) *Debt Equity Ratio*

*Debt equity ratio* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai rasionya maka risiko perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya juga semakin besar.

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 2.3.4 Harga Saham

Menurut William Hartanto (2018), harga saham adalah suatu bentuk kepemilikan atas perusahaan berdasarkan nilai atau pembukuan terkait instrumen finansial atau kepemilikan atas perusahaan terbuka.

Harga saham pada dalam jangka pendek akan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan. Dalam jangka Panjang harga saham perusahaan akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan prospek kedepan.

Rasio keuangan secara tidak langsung memiliki hubungan dengan naik turunnya harga saham dalam jangka Panjang. Contoh rasio-rasio yang memiliki hubungan dengan harga saham adalah *ROA*, *debt equity ratio*, dan *EPS*.